

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dengan selesainya penulisan dan pembahasan skripsi ini maka yang dapat penulis simpulkan adalah, *pertama* kurikulum korelatif (*correlated curriculum*) yaitu korelasi yang diadakan sebagai upaya untuk mengurangi kelemahan-kelemahan sebagai akibat dari pemisahan mata pelajaran. Adapun prosedur yang ditempuh dalam pendekatan ini adalah dengan menyampaikan pokok-pokok masalah yang saling berkorelasi guna memudahkan peserta didik untuk memahami pelajaran tertentu dengan cara dikorelasikan antara dua mata pelajaran atau lebih yang mempunyai pokok bahasan atau sub pokok bahasan yang sama yang dipandang sebagai kelompok namun mempunyai hubungan yang erat. *Kedua*, implementasi proses pembelajaran dengan pendekatan kurikulum korelatif (*correlated curriculum*) dalam meningkatkan pencapaian tujuan pembelajaran fiqh tercapai dengan cukup baik, hal ini dapat dibuktikan oleh penulis dengan hasil interview yang dilakukan dengan kepala sekolah serta beberapa guru fiqh, observasi dan hasil angket yang disebarkan kepada siswa, berpedoman pada standart yang telah ditentukan sebelumnya, maka kurikulum korelatif tepat digunakan dalam meningkatkan pencapaian tujuan pembelajaran fiqh.

B. Saran

Adapun saran yang dapat penulis kemukakan sebagai berikut:

- Perlunya kerjasama yang terarah antara kepala sekolah, guru dan pihak yang bersangkutan dalam meningkatkan pencapaian tujuan pembelajaran fiqh
Sehingga dalam pelaksanaannya dapat bermanfaat dalam pendidikan disekolah ,
terutama bagi siswa-siswi MTs Roudlotul Ulum.
- Mengingat pentingnya pengenalan terhadap lingkungan maka diharapkan semua pihak ikut berpartisipasi aktif dalam pengelolaan dan pengembangan kurikulum khususnya kurikulum korelatif.